

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Reliabilitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Keterangan
0,728	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Pada ($n=100$, $\alpha=5\%$, $df=98$), diperoleh r -tabel 0,196. Artinya jumlah responden adalah 100, dengan tingkat signifikansi 0,05, dan nilai df -nya adalah 98 yang berarti nilai $N-2$ yaitu $100-2 = 98$. Uji Reliabilitas untuk menguji keterandalan kuesioner TCM terlihat Cronbach alpha $> 0,600$ yaitu $0,728 > 0,600$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

2. Uji Validitas

Pada ($n=100$, $\alpha=5\%$, $df=98$), diperoleh r -tabel 0,196. Uji validitas kuesioner terlihat r -hitung $> r$ -tabel dari semua bagian pertanyaan, dapat disimpulkan penelitian memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian (kuesioner) yang baik dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tabel 5.2
Uji Validitas

Item	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
Fasilitas1	,780**	0,000	0,196	Valid
Fasilitas2	,610**	0,000	0,196	Valid
Fasilitas3	,760**	0,000	0,196	Valid
Fasilitas4	,698**	0,000	0,196	Valid

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Uji Validitas Pearson Correlation dengan signifikan 0,01 dengan nilai fasilitas ** yang berarti uji dua sisi dengan signifikansi r-hitung lebih kecil dari 0,01 yaitu sebesar 0,000. Syarat data dikatakan valid juga apabila nilai r-hitung $< 0,900$. Hasil variabel fasilitas $< 0,900$ yang berarti bahwa data tersebut dapat dikatakan valid.

B. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

a. Deskripsi Statistik Variabel

Berdasarkan data primer yang telah diolah maka dapat dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah kunjungan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar 3,72 kali dengan nilai maksimal jumlah kunjungan yang dilakukan responden adalah 4 kali dan nilai minimal 1 kali. Jumlah kunjungan dari 100 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,58741 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Tabel 5.3
Deskriptif Statistik Variabel

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Jumlah_kunjungan	3,7200	1,00	4,00	,58741
Log_Biaya_Perjalanan	460240,0000	100000,00	1950000,00	441971,475
Pendapatan	3,5000	1,00	6,00	1,63608
Log_Jarak_Tempuh	142,5800	10,00	959,00	207,49196

Usia	2,2400	1,00	6,00	1,37892
Pendidikan	3,5600	1,00	4,00	,64071
Fasilitas	11,6900	5,00	16,00	1,48864

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Dari hasil penelitian Tabel 5.3 juga dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu biaya perjalanan dapat dijelaskan bahwa biaya perjalanan rata-rata responden adalah sebesar Rp. 460.240 dimana didominasi oleh responden pelajar/mahasiswa. Biaya Perjalanan terbesar adalah Rp. 1.950.000,00, sedangkan biaya perjalanan terendah adalah sebesar Rp. 100.000,00, karena sebagian besar responden masih berstatus pelajar/mahasiswa. Nilai standar deviasi untuk biaya perjalanan adalah sebesar Rp. 441.971,50 yang dapat diartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga identifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil nilai standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sebaran data menunjukkan hasil data yang normal.

Variabel tingkat pendapatan rata-rata responden adalah 3,5000 dimana sebagaimana didominasi oleh pelajar/mahasiswa. Tingkat pendapatan terbesar adalah di angka 6 (pendapatan > Rp. 4.000.000,00) dan untuk nilai terendah adalah di angka 1 (tidak ada pendapatan baru-baru ini). Nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah 1,63608 yang dapat diartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga identifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil nilai standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sebaran data menunjukkan hasil data yang normal.

Untuk variabel jarak tempuh untuk 100 responden yang dapat dilihat menunjukkan rata-rata jarak tempuh adalah 142,60 km. Untuk jarak tempuh terjauh adalah 959 km dilihat dari responden yang berasal dari jauh, nilai jarak tempuh terdekat adalah 10 km dilihat dari responden yang dekat dari obyek wisata. Dan untuk nilai standar deviasi jarak tempuh adalah sebesar 207,50 km yang dapat diartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga identifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil nilai standart deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sebaran data menunjukkan hasil data yang normal.

Untuk variabel usia 100 responden yang dapat dilihat menunjukkan nilai rata-rata usia responden adalah 2,24000 dimana sebagian responden berstatus pelajar/mahasiswa. Untuk usia tertinggi responden adalah di angka 6 (66-75 tahun), sedangkan usia terendah responden adalah di angka 1 (18-25 tahun). Nilai standar deviasi untuk usia adalah sebesar 1,37892 yang dapat diartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga identifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil nilai standart deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sebaran data menunjukkan hasil data yang normal.

Untuk variabel tingkat pendidikan dari 100 responden dapat dilihat menunjukkan rata-rata lama pendidikan responden adalah 3,5600. Tingkat pendidikan paling tinggi adalah di angka 4 diasumsikan menempuh pendidikan selama >12 tahun (D3/S1/S2/S3) dan untuk tingkat pendidikan paling rendah

adalah di angka 1 diasumsikan menempuh pendidikan < 6 tahun (SD). Nilai standar deviasi tingkat pendidikan adalah 0,64071 yang dapat diartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga identifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil nilai standart deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sebaran data menunjukkan hasil data yang normal.

Variabel fasilitas 100 responden dapat dilihat menunjukkan rata-rata sebesar 2,9600. Variabel fasilitas mempunyai tingkat kepuasan tertinggi adalah di angka 4 (Setuju), sedangkan untuk nilai kepuasan terendah adalah di angka 1 (Sangat Tidak Setuju). Nilai standar deviasi fasilitas adalah 0,49072. yang dapat diartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga identifikasi hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan hasil bilai standart deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga sebaran data menunjukkan hasil data yang normal.

b. Deskripsi Nilai *Travel Cost Method*

Travel Cost Method (TCM) adalah metode yang mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu berupa biaya perjalanan, konsumsi, tiket masuk, penginapan dan biaya lainnya yang dikeluarkan individu selama kunjungan ke tempat rekreasi. Variabel ini merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Objek Wisata Air Umbul Ponggok. Biaya perjalanan menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung yakni biaya transportasi, biaya karcis masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lainnya.

Nilai *Travel Cost Method* yang telah dihitung diperoleh hasil yaitu hasil penjumlahan biaya transportasi, biaya karcis masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan lain-lain. Total penjumlahan biaya-biaya tersebut diperoleh hasil dikisaran Rp. 500.000,00/individu. Biaya perjalanan atau *travel cost method* tersebut merupakan hasil penjumlahan dari jumlah biaya yang telah disebutkan. Biaya tersebut diestimasi berdasarkan pengunjung yang dekat maupun jauh dari tempat objek wisata.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak atau dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5.4
Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	
0,064	Normal ($> 0,05$)

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Dari hasil *test of normality* ada Tabel 5.4 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig

sebesar 0,064 lebih besar dari nilai alpha (α) 5 % (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Log_Biaya_Perjalanan (X1)	0,466	2,146
Pendapatan (X2)	0,700	1,429
Log_Jarak_Tempuh (X3)	0,496	2,016
Usia (X4)	0,755	1,325
Pendidikan (X5)	0,795	1,257
Fasilitas (X6)	0,864	1,157

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Tabel 5.5 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan independent variabel lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5.6
Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig
Log_Biaya_Perjalanan (X1)	,975
Pendapatan (X2)	,735
Log_Jarak_Tempuh (X3)	,085
Usia (X4)	,428
Pendidikan (X5)	,051
Fasilitas (X6)	,598

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan, fasilitas tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedasitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.6 yaitu $> 0,05$

D. Uji Statistik

1. Uji-t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5.7
Uji t

Variabel	Unstandarize d coefficient β	t- Hitung	Sig	Keterangan
Jumlah_Kunjungan	5,536		0,00	Signifikan
Log_Biaya_Perjalanan (X1)	-,126	-1,603	,001	Signifikan
Pendapatan (X2)	,041	1,064	,003	Signifikan
Log_Jarak_Tempuh (X3)	,584	3,610	,000	Signifikan
Usia (X4)	,039	,889	,376	Tidak Signifikan
Pendidikan (X5)	-,299	-3,249	,002	Signifikan
Fasilitas (X6)	,094	2,457	,016	Signifikan

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang

berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata

- a. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan (*travel cost*) sebesar -1,603 dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan sebesar -0,126. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 0,126 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Variabel Tingkat Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan sebesar 1,064 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,003 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan sebesar 0,041. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika tingkat pendapatan naik maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,041 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Jarak Tempuh

Pada hipotesis nol (H_0) jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) jarak tempuh berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel jarak tempuh signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak tempuh sebesar 3,610 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien jarak tempuh sebesar 0,584. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti jarak tempuh berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika jarak tempuh naik maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,584 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Tingkat Pendidikan

Pada hipotesis nol (H_0) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas

tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar -3249 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,002 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar -0,299. Nilai koefisien ini bernilai negatif berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika tingkat pendidikan pengunjung naik maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 0,299 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Fasilitas

Pada hipotesis nol (H_0) fasilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek Wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) fasilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel fasilitas signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan nilai tabel sebesar ± 1.9690 . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel fasilitas sebesar 2,457 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefesien fasilitas sebesar 0,094. Nilai koefesien ini bernilai positif berarti fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika fasilitas naik maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,094 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Berarti semakin lengkap fasilitas yang disediakan akan berdampak pada kenaikan jumlah kunjungan.

2. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan objek wisata Umbul Ponggok
 - a. Variabel Usia

Pada hipotesis nol (H_0) usia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) usia berpengaruh

tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel jarak tempuh signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan nilai tabel sebesar ± 1.9690 . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel usia sebesar 0,889 dimana lebih kecil dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,376 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima. Berarti variabel usia tidak mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefesien usia sebesar 0,039.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5 % (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5.8
Uji F

Model	F	Signifikansi
Regresion Residual Total	5,229	0,000

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas mempunyai pengaruh terhadap frekuensi jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai f hitung sebesar 5,229 dimana $>$ dari f tabel sebesar dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar 0,000 sehingga ke enam variabel yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas secara stimulan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Umbul Ponggok Klaten.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5.9
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,832
-------------------	-------

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari tabel 5.9 nilai R^2 sebesar 0,832 atau 83,2 % variasi jumlah kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas. Sisanya sebesar 0,168 atau 16,8 % dipengaruhi variasi lain di luar model.

2. Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Obyek wisata Umbul Ponggok dengan mengumpulkan data dari setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada setiap individu (responden) yang sedang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Umbul Ponggok. Dalam penelitian ini, ada 6 faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan obyek wisata Umbul Ponggok. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya variabel dependen yang digunakan adalah variabel jumlah kunjungan dan variabel independennya adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas. Dengan hasil analisis uji t-nya menunjukkan semua variabel yang menunjukkan hasil signifikan kecuali variabel usia.

Dari hasil regresi linear berganda, bisa dilakukan sebuah penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap jumlah kunjungan mempunyai arah kebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat jumlah kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, pada variabel yang mempunyai tanda positif maka

peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan terhadap jumlah kunjungan responden.

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Umbul Ponggok

Berdasarkan dari hasil pengujian uji-t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada Tabel 5.7, terdapat 6 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan bisa diartikan sebagai biaya dari total biaya yang sudah dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi, parkir, souvenir dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,001 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01). Hal ini disebabkan karena variabel biaya perjalanan yang tidak dapat dipisahkan dengan jumlah kunjungan. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang

dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca dan Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim,dkk, 2011; Rozikin, 2016; Priyatno, 2018; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan aktor yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan. Besar kecilnya suatu biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Dengan biaya perjalanan yang besar responden akan cenderung menurunkan jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pendekatan biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggal.

b. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,003 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01), hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya, jadi apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan berakibat peluang rata-rata jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Priyatno, 2018; Amanda; 2009; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017; Priambodo dan suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan.

Jadi, responden yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan seorang individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

c. Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan.

Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh setiap responden ke tempat rekreasi maka akan semakin

besar pula biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Umbul Pongok seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi tersebut.

d. Usia

Variabel usia dalam model tidak berpengaruh signifikan pada taraf 10 persen (0,1) sebesar 0,376 dan memiliki tanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini karena orang yang lebih dewasa dengan beragam kegiatan aktivitas membutuhkan waktu untuk berkreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandara and Tisdell, 2002; Bandara and Tisdell, 2003; Hakim, dkk, 2011; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Sari, 2012; Wedelia, 2011; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Haban, dkk, 2017. Sedangkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; Amanda, 2009; Ruspandi, dkk, 2017; dan Susilowati, 2009 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin dewasa usianya akan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dirumah bersama keluarganya dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Selain itu juga responden yang semakin dewasa akan lebih cenderung memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya, seperti wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata pertanian, wisata buru dan wisata pilgrim (ziarah).

e. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,002. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden yang tingkat pendidikannya semakin tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya berekreasi atau berwisata yang tidak hanya memberikan fasilitas kesenangan sekaligus refreshing. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Fitriani, 2008; dan Wedelia, 2011. Namun Tisdell, 2003; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Ruspandi, dkk, 2017;

Mulyani, 2006; Putri, 2012; Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Sari, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik yang sesuai dengan keinginan dan juga banyak wisatawan yang lebih suka objek wisata *back to nature*, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah.

f. Fasilitas

Variabel fasilitas yang dimaksud menunjukkan jika fasilitas yang ada di Objek Wisata memiliki dengan menggunakan skala likert yaitu dengan pernyataan sangat puas, puas, tidak puas dan sangat tidak puas. Variabel fasilitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,016 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana dengan tersedianya fasilitas yang baik maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia, dengan hal tersebut akan cenderung meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Ruspandi, dkk, 2017; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011; Putri, 2012;

Widayati, 2014; Saptutyingsih dan Ningrum, 2017. Namun penelitian yang dilakukan Nurhasyatillah, 2012; dan Pantari, 2016 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan, seperti penambahan atau perbaikan fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan lain sebagainya maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berkreasi sehingga jumlah kunjungan akan meningkat.